

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu modal dasar dalam pembangunan nasional adalah pemanfaatan sumber daya alam (lahan, hutan, air dan mineral/bahan tambang), dimana saat ini dapat di jumpai kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam terutama kegiatan penambangan bahan galian seperti kegiatan penambangan pasir di areal sungai.

Meletusnya Gunung Merapi di tahun 2006 kemarin membawa berkah bagi para penambang pasir di daerah sekitar lereng gunung tersebut selain juga ada beberapa dampak negatif yang berupa jatuhnya korban jiwa dan juga beberapa kerusakan atau kerugian material dan inmaterial. Berkah itu adalah tersuplainya berjuta-juta ton material-material tambang di sungai-sungai sekitar gunung tersebut sehingga stok tambang terutama pasir meningkat di semua area, terlebih dengan adanya peristiwa gempa 5,8 SR di daerah Yogyakarta dan sekitarnya yang terjadi hampir bersamaan dengan peristiwa erupsi tersebut sehingga permintaan pasir di wilayah Yogya dan sekitarnya cenderung meningkat cukup pesat dikarenakan adanya rekonstruksi besar-besaran di wilayah tersebut. Ini menjadikan pertambangan pasir khususnya di wilayah Merapi meningkat pesat hingga menjadi berkah tersendiri bagi para

Momen dari kegiatan penambangan ini menarik perhatian untuk di analisis lebih lanjut dari segi teknis dan nilai ekonomis untuk mengetahui seberapa besar prospek dari kegiatan pertambangan tersebut.

### **1.2 Pokok Permasalahan**

Kali Woro yang terletak di desa Balerante Kecamatan kemalang Klaten adalah salah satu sungai yang dilalui aliran material dari erupsi gunung Merapi sehingga dijadikan salah satu obyek penambangan.

Kawasan Kali Woro terdapat 2 jenis kelompok penambang yaitu penambang rakyat (tradisional) dan penambang mekanis, dengan letak perbedaan yaitu dari segi permodalan, tata cara kerja penambangan, besarnya keuntungan, dan lain-lain.

Pengkajian lebih lanjut dari segi teknis dan ekonomisnya dari kedua kelompok penambang tersebut akan dapat memberikan gambaran umum tentang resiko/ keuntungan kerugian dari kedua kelompok tersebut .

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian dalam tugas akhir ini adalah mengevaluasi/membuat gambaran umum secara teknis, dan ekonomis sampai seberapa jauh nilai keuntungan dan kerugian dari kegiatan penambangan pasir tersebut.

- a. Secara teknis: menghitung biaya operasional dan maintenace alat yang digunakan dalam penambangan per hari untuk penambangan tradisional dan mekanis.
- b. Secara ekonomis: menghitung *Benefit Cost Ratio* dan *Break Even Point* pada penambangan tradisional dan mekanis (dari sisi pengusaha) dan dari sisi pemerintah.

#### 1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai gambaran prospek dari kegiatan penambangan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi analisis *Benefit Cost Ratio* yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan suatu usaha pertambangan bahan galian golongan C, khususnya penambangan sirtu.

#### 1.5 Batasan Masalah

Tugas akhir ini diambil batasan masalah sebagai berikut:

1. Material yang diambil adalah pasir.
2. Alat berat yang digunakan untuk menambang pasir secara mekanis adalah *back hoe*
3. Alat angkut yang digunakan dalam penambangan pasir secara tradisional adalah truk dan secara mekanis adalah *Dump truk*
4. Analisis ekonomis yang ditinjau adalah pendapatan yang diperoleh para penambang dan perusahaan yang ada hubungannya dengan *Benefit Cost Ratio (BCR)* dan *Break Even Point (BEP)*, sedangkan secara makro atau terhadap total aktivitas dihubungkan dengan *Benefit Cost Ratio (BCR)* saja.
5. Asumsi ritase rata-rata per hari , suku bunga , harga jual-beli semua aspek, dan segala hal-hal tak terduga dinyatakan dengan angka yang sama selama 3 tahun adalah sama.